

ABSTRACT

Based on the Constitution Number 12 of 1995 pertaining to correctional; general provisions Article 1 (clause 3) correctional is a place to carry out the social development for convicted criminals and correctional protege. Even though it is arranged in the constitution, but not a mandatory thing that inmates must follow and the effectivity of the social development through the work training for the prison in the Correctional Institution remains questionable.

The purpose of this study is to determine the effectivity of the work training for prison that organized through a working guidance program at the unit of Cipinang Class I A Correctional Institution, Jakarta. This study was expected to be a policy recommendation for quality improvement in the preparation of work training program, which is compatible with the situation and condition of the convict.

This study utilized a qualitative research method, with depth interview as a primary data collection technique and literature study on scientific journals, books, and articles as secondary data collection. The researcher used data validity crosschecking technique through data source triangulation, which is comparing the answers of program organizer consisting of leaders, implementers and program supervisors.

The research results showed that work training in Cipinang Correctional Institution Class I A has run according to certain limitations. From the evaluation model of CIPP conducted in this study, convicts already have the awareness to develop themselves and adapt in all activities under the program. However, in context evaluation chapter there are no definite and written indicators of accomplishment or success to measure the achievement of this program. In input and process evaluation, the program does not have a written theoretical material from the instructors. It happened because there is no regular work training schedule, thus the activity of the work was carried out without the actual trainer. Therefore, the effectivity of this program was only found in the product evaluation, because program participants proved that even there is no instructor who routinely teach and supervise, they still get benefits from this program such as experience, knowledge, ability, new innovations and financial benefits.

Keyword: Efectivity, Work Training, CIPP

ABSTRAK

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan; pada bagian ketentuan umum Pasal 1 ayat (3) dijelaskan bahwa pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Meskipun sudah diatur dalam undang-undang, tetapi bukan merupakan suatu hal yang wajib diikuti oleh narapidana serta belum diketahui keefektifan kegiatan pembinaan bagi narapidana melalui pelatihan kerja di Lembaga Pemasyarakatan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelatihan kerja narapidana yang diselenggarakan melalui program bimbingan kerja di Unit Kegiatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I A Cipinang, Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi peningkatan kualitas dalam penyusunan program pelatihan kerja yang kompatibel dengan situasi dan kondisi narapidana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dan menggunakan pengumpulan data sekunder. Serta studi literatur dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber data, yakni dengan membandingkan jawaban penelitian penyelenggara program yang terdiri dari pimpinan, pelaksana serta pengawas program.

Hasil penelitian menunjukkan pelatihan kerja di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I A Cipinang telah berjalan sesuai dengan batasan-batasan tertentu. Dari evaluasi model *CIPP* yang dilakukan dalam penelitian ini, narapidana telah memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri dan menyesuaikan seluruh kegiatan yang ada pada program ini. Meskipun demikian, pada evaluasi konteks belum terdapat indikator ketercapaian maupun keberhasilan yang pasti dan tertulis untuk mengukur keberhasilan program ini. Pada evaluasi input dan proses program ini tidak memiliki materi berupa teori yang tertulis dari instruktur. Hal ini disebabkan, karena tidak ada jadwal rutin pelatihan kerja, sehingga kegiatan kerja dilakukan tanpa instruktur yang sebenarnya. Oleh sebab itu, efektivitas pada program ini hanya ditemukan di dalam evaluasi produk, karena peserta program membuktikan bahwa meskipun tidak memiliki instruktur yang rutin mengajarkan dan mengawasi, mereka tetap bisa memperoleh keuntungan dari program ini—pengalaman, pengetahuan, bekal kemampuan, inovasi baru serta keuntungan finansial.

Kata kunci: Efektivitas, Pelatihan Kerja, *CIPP*